

FAKTOR PENGHAMBAT SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BOLABASKET DI SMA NEGERI 1 PIYUNGAN BANTUL

RESTRICTING FACTORS OF STUDENTS IN BASKETBALL EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SMA NEGERI 1 PIYUNGAN, BANTUL

Oleh : Muhammad Dian Jamili, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta,
mdianjamili@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Piyungan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bolabasket dengan jumlah 19 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Piyungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil faktor internal dari indikator jasmani dengan persentase sebesar 71,1% masuk kategori tinggi, psikologis persentase sebesar 76,3% masuk kategori sangat tinggi, dan kelelahan persentase sebesar 89,5% masuk kategori sangat tinggi. Sedangkan dari faktor eksternal dari indikator keluarga dengan persentase sebesar 50,0% masuk tinggi, sekolah persentase sebesar 86,8% masuk kategori sangat tinggi, sarana dan prasarana sebesar 63,2% masuk kategori tinggi dan masyarakat persentase sebesar 19,3% masuk kategori kurang. Berdasarkan hasil penelitian, maka faktor penghambat yang paling tinggi adalah faktor kelelahan.

Kata kunci: faktor penghambat, ekstrakurikuler, bolabasket.

Abstract

This research aims to determine the factors inhibiting the basketball extracurricular in SMA Negeri 1 Piyungan. This research is a descriptive research using survey methods with techniques used in data collection questionnaire. Subjects in this study were students who take the basketball extracurricular with the number of 19 respondents. Data were analyzed using descriptive analysis as outlined in percentage form an inhibiting factor in the basketball extracurricular activities in SMA Negeri 1 Piyungan. Based on the research results obtained internal factors of physical indicator with a percentage of 71.1% categorized as high, psychological percentage of 76.3% categorized as very high, and fatigue percentage of 89.5% categorized as very high. While the external factors of family indicator with a percentage of 50.0% ranked high, school a percentage of 86.8% categorized as very high, facilities and infrastructure amounting to 63.2% in the category of high society percentage of 19.3% in the category of less. Based on the results of the study, the highest inhibiting factor is the fatigue factor.

Keywords: *restricting factors, extracurricular, basketball.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) di samping mata pelajaran lainnya. Mata

pelajaran ini mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam

menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Menyimak hal tersebut, maka pendidikan jasmani kesehatan memegang peranan penting bagi pendidikan SMA.

Proses pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Piyungan, Bantul dilakukan melalui dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler di SMA Negeri 1 Piyungan merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ini merupakan kegiatan pokok yang terdapat proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan peserta didik. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antarmata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (Yudha M. Saputra, 1998: 6-7). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Piyungan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan bakat anak dalam rangka menyalurkan hobi dan untuk memajukan sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Piyungan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler bolabasket.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Piyungan dilaksanakan di lapangan bolabasket SMA Negeri 1 Piyungan tepatnya di Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket dilatih oleh pelatih bolabasket, Keegiatannya dilaksanakan pada hari sabtu pukul 16.00 – 17.30 WIB dengan diikuti oleh 19 peserta. Sarana dan prasarana yang digunakan 1 lapangan bolabasket dan 2 bolabasket. Selama ini, ekstrakurikuler tersebut berjalan cukup baik dan rutin. Namun jika diperhatikan ekstrakurikuler yang sudah berjalan ini masih kurang berkembang.

Ekstrakurikuler bolabasket yang baik tentu dengan adanya koordinasi yang baik antara pelatih dan peserta ekstrakurikuler. Dengan koordinasi yang baik dan sesuai, maka materi yang disampaikan oleh pelatih dapat diterima dengan baik dan dapat diterapkan oleh peserta ekstrakurikuler bolabasket. Namun kenyataannya, masih kurang koordinasi antara pelatih dan peserta ekstrakurikuler bolabasket terkadang tidak paham, bahkan meminta untuk langsung bermain. Sebagai contoh ketika latihan dimulai hanya menggunakan 2 buah bola dan pemain harus bergantian dengan menunggu terlalu lama hal tersebut membuat peserta menjadi bosan.

Menurut Moh. Gilang (2007: 139) bolabasket termasuk jenis permainan yang kompleks gerakannya. Artinya, gerakannya terdiri dari gabungan unsur-unsur gerak yang terkoordinir rapi sehingga dapat bermain dengan baik. Tujuan permainan bolabasket adalah memasukkan bola ke keranjang lawan dan menjaga keranjang sendiri agar tidak kemasukan bola. Untuk dapat memainkan bola dengan baik, pemain perlu melakukan teknik gerakan dengan baik. Teknik gerakan yang baik menimbulkan efisiensi kerja dan berkat latihan yang teratur akan mendapatkan efektivitas teknik yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah peneliti menemukan beberapa masalah pada ekstrakurikuler bolabasket diantaranya yaitu, beberapa keterampilan dasar permainan bolabasket masih kurang dikuasai, fisik yang kurang proporsional, kurangnya pertandingan persahabatan yang dilakukan, sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Keterampilan dasar permainan bolabasket yang terlihat masih kurang antara lain, menggiring bola (*dribbling*) dan menembak bola (*shooting*).

Keterampilan dasar *dribbling* peserta ekstrakurikuler bolabasket ada yang sudah menguasai dengan baik. Namun, ada beberapa siswa kurang memperhatikan apa yang sudah

diinstruksikan oleh pelatih sehingga ditemukan beberapa kasus mengenai kurangnya keterampilan dasar *dribbling*. Kasus yang dihadapi siswa ekstrakurikuler pada saat melakukan *dribbling*, bola sering terlepas dan jauh dari jangkauan tangan, terlalu berlama-lama dalam menguasai bola sehingga bola dapat dikuasai oleh lawan.

Sedangkan, pada keterampilan dasar menembak bola atau *shooting* lebih menekankan pada usaha dalam menciptakan skor dengan memasukkan bola kedalam basket. Seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan skor dan memenangkan permainan. namun, pada pelaksanaannya ditemukan beberapa kasus mengenai kurangnya keterampilan dasar *shooting*. Peserta ekstrakurikuler bolabasket dalam melakukan *shooting* masih kurang akurat dan tidak tepat sasaran, bahkan pada saat bermain sering bercanda. dengan keadaan tersebut, maka penguasaan keterampilan dasar *shooting* yang dikuasai peserta masih kurang.

Sarana dan prasarana dari sekolah meliputi 1 lapangan bolabasket, bola 2 buah, 2 buah basket, *cone* kecil 10 buah. Dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, apabila dimanfaatkan dengan baik maka dapat digunakan ketika pelaksanaan ekstrakurikuler. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada akan

membuat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket dapat berjalan dengan baik. Namun, kenyataannya sarana dan prasarana yang ada kurang dimanfaatkan dan dirawat dengan baik. Beberapa cone ada yang rusak yang terdapat di almari peralatan olahraga, basket yang digunakan masih terlalu rendah, serta jumlah bola yang tidak sebanding dengan jumlah siswa ekstrakurikuler bolabasket yang hanya berjumlah 2 bola sedangkan siswa ekstrakurikuler sebanyak 19 siswa.

Berdasarkan hal ini, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa besar faktor penghambat internal dan eksternal terhadap ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 1 Piyungan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui faktor penghambat internal dan eksternal terhadap ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 1 Piyungan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena bermaksud untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena tertentu dan berusaha memberi gambaran secermat mungkin mengenai suatu keadaan yang dialami oleh siswa SMA Negeri 1 Piyungan tentang hambatan dalam ekstrakurikuler bolabasket. Metode yang

digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Melalui metode ini diharapkan peneliti mampu mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi, memaparkan masalah secara menyeluruh, mendalam dan jelas, serta menyajikan data dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 1 Piyungan, Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2016 sampai bulan Februari 2017.

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 1 Piyungan Bantul yang berjumlah 19 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118), variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor penghambat siswa ekstrakurikuler bolabasket SMA Negeri 1 Piyungan Bantul. Penghambat di

sini diartikan dengan sesuatu yang menghalangi berjalannya kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Piyungan, terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi dapat ditunjukkan dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal dapat ditunjukkan dari faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 86), survei yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya terhadap prestasi belajar. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi yang sudah dibuat sebelumnya. Angket dalam penelitian ini berbentuk skala Guttman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diberikan kepada 19 siswa, angket diberikan untuk mendapatkan data tentang faktor penghambat ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Piyungan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik

analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2006: 40):

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Setelah menentukan skor jawaban dari angket maka diperlukan penentuan kriteria penilaian. Adapun kriteria hasil penilaian diadaptasi dari Robert Ebel L. (1972: 266) sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

Persentase (Kuantitatif)	Kriteria (Kualitatif)
75 – 100%	Sangat Tinggi
50 – 74%	Tinggi
25 – 49%	Cukup
0 – 24%	Kurang

Kemudian hasil perhitungan dan persentase akan dijelaskan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Faktor penghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Piyungan dideskripsikan

berdasarkan masing-masing indikator pada setiap faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup 3 indikator yaitu indikator jasmani, psikologi, kelelahan, sedangkan faktor eksternal mencakup 4 faktor yaitu faktor keluarga, sekolah, sarana dan prasarana dan masyarakat. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut.

Faktor penghambat internal, yang pertama indikator jasmani. Hasil analisis angketnya sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Jasmani

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
75 – 100%	Sangat Tinggi	12	63,2
50 – 74%	Tinggi	5	26,3
25 – 49%	Cukup	2	10,5
0 – 24%	Kurang	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Data Primer

Faktor jasmani diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan skor 0-1, sehingga diperoleh rentang skor 0-4. Dari data penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 1, skor maksimum = 4, rerata = 2.8421, dan standart deviasi = 1.01451.

Indikator yang kedua yakni psikologi. Hasil analisis angketnya sebagai berikut :

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Psikologi

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
75 – 100%	Sangat Tinggi	14	73.7
50 – 74%	Tinggi	3	15.8
25 – 49%	Cukup	2	10.5
0 – 24%	Kurang	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Data Primer

Faktor psikologi diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan skor 0-1, sehingga diperoleh rentang skor 0-4. Dari data penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 1, skor maksimum = 4, rerata = 3.0526, dan standart deviasi = 1.02598.

Indikator yang ketiga yakni kelelahan. Hasil analisis angketnya sebagai berikut :

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kelelahan

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
75 – 100%	Sangat Tinggi	14	73.7
50 – 74%	Tinggi	4	21.1
25 – 49%	Cukup	1	5.3
0 – 24%	Kurang	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Data Primer

Faktor kelelahan diukur dengan angket yang berjumlah 3 butir pernyataan dengan skor 0-1, sehingga diperoleh rentang skor 0-3. Dari data penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 1,

skor maksimum = 3, rerata = 2.6842, dan standart deviasi = 0.58239.

Faktor penghambat eksternal, yang pertama indikator keluarga. Hasil analisis angketnya sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Keluarga

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
75 – 100%	Sangat Tinggi	7	36.8
50 – 74%	Tinggi	5	26.3
25 – 49%	Cukup	5	26.3
0 – 24%	Kurang	2	10.5
Jumlah		19	100

Sumber : Data Primer

Faktor keluarga diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan skor 0-1, sehingga diperoleh rentang skor 0-4. Dari data penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 1, skor maksimum = 4, rerata = 2.0000, dan standart deviasi = 1.20185.

Indikator yang kedua yakni sekolah. Hasil analisis angketnya sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sekolah

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
75 – 100%	Sangat Tinggi	18	94.7
50 – 74%	Tinggi	1	5.3
25 – 49%	Cukup	0	0
0 – 24%	Kurang	0	0
Jumlah		19	100

Sumber : Data Primer

Faktor sekolah diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan

dengan skor 0-1, sehingga diperoleh rentang skor 0-4. Dari data penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 1, skor maksimum = 4, rerata = 3.4737, dan standart deviasi = 0.61178.

Indikator yang ketiga yakni sarana dan prasarana. Hasil analisis angketnya sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Sarana dan Prasarana

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
75 – 100%	Sangat Tinggi	12	63.2
50 – 74%	Tinggi	3	15.8
25 – 49%	Cukup	2	10.5
0 – 24%	Kurang	2	10.5
Jumlah		19	100

Sumber : Data Primer

Faktor sarana dan prasarana diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan skor 0-1, sehingga diperoleh rentang skor 0-4. Dari data penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 1, skor maksimum = 4, rerata = 2.5263, dan standart deviasi = 1.26352.

Indikator yang keempat yakni masyarakat. Hasil analisis angketnya sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Masyarakat

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	%
75 – 100%	Sangat Tinggi	0	
50 – 74%	Tinggi	1	5.3
25 – 49%	Cukup	9	47.4
0 – 24%	Kurang	9	47.4
Jumlah		19	100

Sumber : Data Primer

Faktor masyarakat diukur dengan angket yang berjumlah 3 butir pernyataan dengan skor 0-1, sehingga diperoleh rentang skor 0-3. Dari data penelitian diperoleh hasil skor minimum sebesar = 1, skor maksimum = 3, rerata = 0.5789, dan standart deviasi = 0.60698.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian memberikan gambaran bahwa secara keseluruhan besarnya hambatan pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Piyungan berada pada kategori tinggi (66,0%). Hal ini disebabkan para siswa dalam mengikuti latihan masih kurang disiplin dan kurang serius dalam mengikuti latihan, dapat dilihat dari faktor internal yang lebih tinggi sebesar (78,0%) dan termasuk kedalam kategori sangat tinggi, sementara faktor eksternal sebesar (57,2%) termasuk ke dalam kategori tinggi. Adapun faktor paling tinggi adalah faktor kelelahan

(89,5%), sedangkan faktor yang paling rendah adalah faktor masyarakat (19,3%).

Apabila dilihat per indikator pada faktor penghambat siswa dari faktor internal, yaitu pertama faktor yang menghambat adalah jasmani sebesar (71,1%) dan termasuk ke dalam kategori tinggi. Tingginya faktor penghambat ini disebabkan karena beberapa hal, yakni postur tubuh yang kurang ideal, keterampilan yang dimiliki serta kelincahan siswa yang masih kurang. Sebagian besar siswa memiliki tinggi badan kurang dari tinggi ideal. Selain itu, keterampilan siswa dalam menguasai bola dan teknik dasar bolabasket masih kurang. Hal tersebut menghambat siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler bolabasket, sehingga perlu dilakukan latihan yang lebih untuk memperbaiki hal tersebut. Sedangkan untuk meningkatkan keterampilan bolabasket siswa dapat dilakukan pelatihan teknik dasar yang lebih intensif lagi, seperti dribbling. Setelah melakukan latihan tambahan tersebut, diharapkan faktor penghambat jasmani siswa dapat berkurang.

Faktor penghambat yang kedua adalah faktor psikologi sebesar (76,3%) termasuk dalam kategori sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa faktor psikologi sangat mempengaruhi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler basket di SMA N 1 Piyungan. Faktor psikologi berasal

dari dalam diri siswa yang menjadikan siswa termotivasi untuk lebih semangat dalam mengikuti olahraga. Siswa yang memiliki motivasi berlatih tinggi mereka akan mengikuti latihan dengan semangat dan tanpa paksaan dari siapapun. Siswa yang motivasinya bagus juga mengikuti ekstrakurikuler bolabasket dengan kehendaknya sendiri bukan hanya sekedar untuk mendapatkan nilai tetapi berlatih untuk meningkatkan kemampuannya. Selain itu, siswa juga akan sering melakukan latihan dengan temannya diluar sekolah dan diluar jadwal ekstrakurikuler bolabasket.

Faktor penghambat yang ketiga adalah faktor kelelahan sebesar (89,5%) ini termasuk ke dalam kategori sangat tinggi. Faktor kelelahan adalah yang paling mempengaruhi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Piyungan. Faktor kelelahan siswa disebabkan ketika latihan siswa cepat lelah bukan karena latihan yang berat.

Apabila dilihat per indikator pada faktor penghambat siswa dari eksternal, yaitu pertama faktor yang menghambat adalah faktor keluarga sebesar (50,0%) ini termasuk ke dalam kategori tinggi. Faktor keluarga tentu sangat mempengaruhi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket, karena lingkungan paling dekat dengan siswa. Keluarga menunjukkan dukungan mereka dengan

cara membelikan anaknya peralatan basket seperti bola, seragam dan sepatu, dengan cara ini siswa akan termotivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket di sekolah. Dan juga dengan datang ke pertandingan saat siswa bermain di pertandingan tersebut.

Faktor penghambat yang kedua dari faktor eksternal yaitu faktor sekolah sebesar (86,6%). kategori sekolah termasuk ke dalam kategori sangat tinggi, dengan sekolah mengadakan lomba antar kelas cabang bolabasket bisa memacu semangat siswa dan meningkatkan kemampuan siswa. Sekolah juga bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket dengan memberikan bonus atau hadiah ketika mengikuti suatu kompetisi antar sekolah.

Faktor penghambat yang ketiga dari faktor eksternal adalah faktor sarana dan prasarana sebesar (63,2%). Faktor sarana dan prasarana termasuk ke dalam kategori tinggi, ini sangat mempengaruhi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket karena dalam melakukan latihan siswa akan semangat ketika lapangan yang sekolah miliki sudah memadai dan bagus dan juga bola yang digunakan untuk latihan masih bagus akan menambah semangat siswa dalam melaksanakan latihan ekstrakurikuler bolabasket.

Faktor penghambat yang keempat yaitu faktor masyarakat sebesar (19,3%). Ini termasuk ke dalam kategori kurang, disebabkan oleh tidak adanya dukungan dari lingkungan masyarakat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bolabasket seperti lapangan basket dan klub basket. Siswa bisa termotivasi ketika masyarakat di lingkungan siswa memberikan dukungan kepada siswa ketika mengikuti pertandingan dengan datang menjadi supporter.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Piyungan SMA Negeri 1 Piyungan yang terletak di Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Berdasarkan faktor internal dari indikator jasmani dengan persentase sebesar 71,1% masuk kategoritinggi, psikologis persentase sebesar 76,3% masuk kategori sangat tinggi, dan kelelahan persentase sebesar 89,5% masuk kategori sangat tinggi. Sedangkan dari faktor eksternal dari indikator keluarga dengan persentase sebesar 50,0% masuk kategori tinggi, sekolah persentase sebesar 86,8% masuk kategori sangat tinggi, sarana dan prasarana persentase sebesar 63,2% masuk kategori tinggi, dan

masyarakat persentase sebesar 19,3% masuk kategori kurang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian mengenai faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bolabasket di SMA Negeri 1 Piyungan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut : (a) Bagi sekolah diharapkan menyiapkan sarana dan prasarana untuk berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler supaya kegiatan tidak terhambat. (b) Bagi siswa SMA Negeri 1 Piyungan diharapkan agar para siswa bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan sungguh-sungguh. (c) Bagi guru pendidikan jasmani atau pelatih diharapkan mampu melatih dengan metode-metode melatih yang bisa diterima siswa sehingga siswa merasa senang dengan kegiatan ekstrakurikuler. (d) Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti faktor penghambat ekstrakurikuler bolabasket hendaknya mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menggali data penelitian yang lebih bervariasi dan dihubungkan dengan unsur-unsur lainnya juga dengan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo.

Moh. Gilang. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta:Ganeca Exact.

Robert L. Ebel. (1972). *Essentials of Educational Measurement*. Prentice-Hall : Universitas Micigan.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Yudha M. Saputra. (1998). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstrakurikuler*. Jakarta : Depdikbud.

Artikel ini telah disetujui untuk dipublikasi oleh pembimbing pada

Artikel ini telah ditinjau oleh penguji utama pada

Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil
NIP. 197801022005011001

Drs. Suhadi, M.Pd
NIP. 196005051988031006